

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Kegiatan pramuka sebagai wahana pendidikan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda agar memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Gerakan pramuka sebagai sistem pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah merupakan kelanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan nasional yang dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kegiatan kepramukaan sebagai pendidikan nilai turut memberikan kontribusi terhadap generasi muda Indonesia menjadi manusia yang berkpepribadian, percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup, dan mampu membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa, dan Negara. Melalui gerakan pramuka, generasi muda akan memiliki jati diri yang sehat dan kuat serta mampu menghadapi masalah, tantangan dimanapun dalam kondisi apapun sendiri maupun dalam komunitas. Saat ini sedang *trend* berkembang kegiatan generasi muda yang tergabung dalam satuan komunitas pencinta alam serta komunitas yang muncul karena kebutuhan melepaskan diri dari kejenuhan. Kenyataan di lapangan terdapat diantara komunitas tersebut yang menggunakan metode kepramukaan, dan ternyata dapat menarik generasi muda pada kegiatan keterampilan yang menjadi angan-angan serta keinginan mereka yaitu kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang.

2. Simpulan Khusus

- a. Partisipasi generasi muda dalam kegiatan kepramukaan di Kota Bandung dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan diantaranya *pertama*, faktor fisik dapat dilihat dari kondisi alam Kota Bandung yang dikelilingi pegunungan menjadikan Kwardcab Pramuka mengemban misinya sebagai Bandung Kota Pramuka, *kedua* faktor nonfisik dapat dilihat dari potensi yang dimiliki oleh masing-masing generasi muda untuk mengikuti kegiatan kepramukaan karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang. Partisipasi generasi muda dalam mengikuti kegiatan pramuka dapat terlihat pada aktivitas kegiatan yang dilaksanakan Kwardcab Kota Bandung setiap hari sabtu dan minggu. Kegiatan yang diselenggarakan kwardcab Kota Bandung dalam menarik generasi muda untuk aktif dalam kegiatan pramuka diantaranya orientasi medan atau jelajah kota, kegiatan berkemah, petualangan atau pengembaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat generasi muda.
- b. Konsep pembelajaran kemandirian generasi muda di alam terbuka berupa pembelajaran kemandirian berbasis nilai Satya dan Dharma pramuka. Implementasi pembelajaran kemandirian generasi muda di alam terbuka dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan dengan pemahaman yang luas tentang makna dari kehidupan alam semesta, akan menghasilkan generasi muda mandiri. Kegiatan di alam terbuka dapat menumbuhkembangkan kestabilan diri melalui mendidik diri (*self-education*) yang menarik, menantang dan menyenangkan akan membangkitkan semangat generasi muda untuk menjadi seseorang yang tangguh dan mandiri. Kegiatan melalui permainan di alam terbuka seperti berkemah, berpetualang atau pengembaraan dan atau kegiatan bertahan hidup di alam bebas (*survival*) memunculkan perilaku mandiri yang dimiliki seseorang peserta didik pada waktu berbeda di kemudian hari.
- c. Nilai-nilai kemandirian dalam kegaiatan di alam terbuka seperti perilaku mampu berinisiatif, menyelesaikan masalah, memiliki rasa percaya diri,

melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dapat terlihat pada aktivitas generasi muda dalam kegiatan di alam terbuka seperti kegiatan berkemah, kegiatan petualangan atau pengambaraan, dan kegiatan survival.

- d. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan terdiri dari faktor pembentukan kualitas pembina, faktor individu peserta didik (siaga, penggalang, penegak, dan pandega), keluarga, dan lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang mengedepankan inisiatif peserta didik sendiri sesuai dengan minat dan kesenangan mereka sehingga potensi dirinya berkembang, melakukan pengkajian ulang sistem pembinaan dan daya dukung yang ideal untuk memberdayakan anggota serta lingkungannya sebagai tempat pembentukan kemandirian generasi muda.

B. Implikasi

Penelitian ini telah mampu mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan bahwa kegiatan kepramukaan telah membuka peluang bagi generasi muda kita melalui satuan-satuan komunitas untuk berada di dalamnya dan menjadikan dirinya sendiri menjadi generasi pemuda yang sehat, tangguh dan mandiri. Adapun implikasi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dengan memanfaatkan sumber daya alam, kegiatan pramuka yang dikemas secara menarik dan menantang dapat menarik minat dan motivasi generasi muda untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pramuka.
2. Kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sebagai pembelajaran kemandirian bagi generasi muda di alam terbuka. Kegiatan kepramukaan sebagai pembelajaran kemandirian dapat berjalan efektif apabila proses implementasinya diterapkan melalui mekanisme yang benar.
3. Nilai-nilai kemandirian yang terdapat di alam terbuka melalui kegiatan berkemah, petualangan, dan survival dapat diimplementasikan melalui proses habituasi dalam kehidupan sehari-hari. Media alam terbuka dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran kemandirian kehidupan generasi muda.

4. Dengan adanya revitalisasi gerakan pramuka membuka peluang untuk meningkatkan eksistensinya kembali bahwa pramuka harus dijadikan sebagai gerakan pelopor pembangunan bangsa generasi muda.

C. Rekomendasi

1. Bagi Generasi Muda

- a. Generasi muda diharapkan memiliki keterampilan kecakapan hidup, kreativitas demi kebaikan diri maupun komunitasnya melalui kegiatan pramuka yang berikprah di alam terbuka
- b. Generasi muda Indonesia dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan yang positif melalui gerakan pramuka.
- c. Generasi muda hendaknya dapat memanfaatkan media alam terbuka sebagai sumber pembelajaran kemandirian.

2. Bagi Kwartir Kota Bandung

- a. Perlu peningkatan kualitas pembina dalam meningkatkan kemampuan pramuka di alam terbuka dengan cara melakukan pelatihan Khursus Mahir Dasar (KMD) bagi calon pembina baik yang berada di Kwartir maupun sekolah-sekolah.
- b. Semua kegiatan kepramukaan hendaknya sepenuhnya dilakukan di alam terbuka atau memanfaatkan hutan kota yang disediakan sehingga generasi muda dapat bersentuhan langsung dengan alam.
- c. Kegiatan alam terbuka seperti kegoatan berkemah, petualangan, serta kegiatan survival hendaklah menjadi program pokok di setiap tingkat. Dalam setiap latihan selalu ada praktek lapangan serta keterampilan dasar untuk penanaman bekal setiap anggota pramuka dalam menghadapi tantangan alam, bencana alam serta masalah lainnya.
- d. Memperkuat posisi gerakan pramuka sebagai lembaga nonformal yang berkiprah membentuk kemandirian generasi muda.
- e. Gerakan Pramuka sebagai kegiatan yang bermuatan nilai hendaknya harus mengadakan kegiatan di alam terbuka.

3. Bagi Pemerintahan Pusat maupun Daerah

- a. Mempertegas posisi pramuka sebagai jalur pendidikan nonformal. Sehingga terjadi proses penguatan dari trimitra jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- b. Gerakan pramuka memerlukan para pembina yang berkualitas dan berpengalaman serta memahami prinsip dan metode kepramukaan.
- c. Kebijakan yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau hendaknya melibatkan anggota pramuka khususnya dalam pemeliharaan ruang terbuka hijau.

4. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Pihak kampus melalui BEM membuat program wajib pengkaderan mahasiswa dengan muatan nilai di alam terbuka
- b. Meningkatkan kontribusi perguruan tinggi (akademisi) dalam mendukung keberhasilan program pendidikan nonformal untuk kemajuan bangsa dan negara berbasis pengetahuan dan kemandirian warganegara.
- c. Perlu melakukan penelitian-penelitian tentang pendidikan vokasional di lembaga-lembaga nonformal guna menggali konsep-konsep, teori, dan model pembelajaran kemandirian untuk diterapkan sebagai upaya peningkatan sosio-kultural.

5. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Perlu pengkajian dan pengembangan konsep, generalisasi dan teori PKn berbasis kemasyarakatan sebagai penguatan domain sosio-kultural PKn
- b. Perlu mempertegas peran dan posisi PKn sebagai wahana peningkatan karakter berbasis nilai.
- c. Perlu menumbuhkembangkan kemandirian mahasiswa melalui kegiatan alam terbuka agar eksistensi PKn semakin kokoh dalam membentuk warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) dengan nilai-nilai karakternya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs dan pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK) agar kegiatan kepramukaan di sekolah semakin berkualitas.